



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6524 - 6532

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar

Dwi Cahaya Wiguna^{1✉}, Muhroji²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180138@student.ums.ac.id¹, muh231@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan dengan cara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi dan kondisi yang optimal, menjadikan suasana hubungan interpersonal yang baik sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di ruang kelas dengan optimal dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pengelolaan kelas yaitu seorang guru yang berkompeten dan aktif seperti dapat menguasai materi dan informasi agar menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap peserta didik serta mampu menjadi teladan peserta didik. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru adalah faktor terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kata Kunci: Pelaksanaan, pengelolaan, kelas.

Abstract

This study aims to determine the classroom management strategy at SD Muhammadiyah Special Program for Kotatabarat Surakarta. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection procedures were carried out through observation, interviews, and documentation studies. Testing the validity of the data used technical triangulation and source triangulation. Classroom management is a planned activity carried out by teachers and students to create and maintain optimal conditions, creating an atmosphere of good interpersonal relations so that the teaching and learning process can run effectively and learning objectives will be achieved. The teaching and learning process carried out in the classroom is optimal and useful for achieving the knowledge, attitudes, and skills of students. Success in increasing the effectiveness of the classroom management learning process, namely competent and active teachers such as being able to master material and information so that they become professional and responsible teachers for students and can be role models for students. Because the teaching and learning process is the core of the overall educational process and the teacher is the most important factor in the success of the teaching and learning process in the classroom.

Keywords: Implementation, management, class.

Copyright (c) 2022 Dwi Cahaya Wiguna, Muhroji

✉ Corresponding author :

Email : a510180138@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3292>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pengelolaan suatu kelas adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru atau wali kelas dalam menciptakan dan mempertahankan keadaan kelas yang optimal untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dengan mendayagunakan kelas berupa guru, peserta didik, fasilitas secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan, di mana adanya proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mengelola kelas juga termasuk ke dalam hal penting karena berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik dalam menerima materi di dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pengelolaan sendiri mengkondisikan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif sehingga akan terciptanya pembelajaran yang diinginkan dan dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik juga dapat menyerap energi positif yang ada (Yantoro, 2020).

Hubungan pengelolaan kelas dengan pengajaran mempunyai kaitan yang erat namun tujuan dari kedua hal tersebut berbeda. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi dan kondisi secara optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan pengajaran (*instructional*) adalah berlangsungnya kegiatan mengajar tetapi dengan tujuan khusus untuk pengajaran seperti guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, memberikan ilmu pengetahuan dan informasi, guru menilai peserta didik dan lainnya. Seperti yang diungkapkan (Librianty, 2020) bahwa pengelolaan ruang kelas seperti kegiatan yang dapat mengkondisikan adanya proses belajar optimal itu sendiri agar sesuai dengan tujuan belajar. Pengajaran akan berlangsung dengan baik jika kelas juga dikelola dengan baik.

Suatu pengelolaan kelas dapat dikatakan baik apabila peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli pendidikan yaitu: 1). Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan; 2). Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif; 3). Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (M Rizki, Astuti, 2021).

Pengelolaan kelas yang efektif untuk peserta didik sendiri akan menumbuhkan kesadaran hal positif seperti belajar dari sesuatu yang salah kemudian mereka akan mengerti hal yang baik dan benar seperti apa, sehingga mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang bersifat positif. Pengelolaan kelas juga menjadi syarat yang wajib untuk kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar di. Prinsip mengajar pada dasarnya yaitu mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan termasuk ke dalam pengorganisasian lingkungan sosial yang menimbulkan proses belajar. Makna dari penjelasan di atas pendidik lah yang mampu untuk mengelola kelas agar sampai pada tujuan yang diinginkan. Guru juga bertanggung jawab memelihara lingkungan yang menggembirakan sehingga peserta didik pun akan merasa senang karena memiliki lingkungan sosial/ ruang kelas yang baik (Purnomo & Aulia, 2018).

Pengelolaan kelas menurut Beetlestone dalam (Nafi & Muakibatul, 2016), bahwa peserta didik akan merasa senang jika ruang kelas dalam keadaan bersih dan rapi. Pengelolaan kelas adalah rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas sehingga peserta didik belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Ruang kelas juga lingkungan sosial yang digunakan untuk proses belajar dan dalam menciptakan lingkungan tersebut dibutuhkan seorang pengelola agar mencapai hasil optimal dan pengelola tersebut yaitu guru/pendidik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan jika guru tersebut mampu mengelola kelas maka iklim pembelajaran akan tercipta dengan baik dan kondusif sehingga kegiatan belajar juga akan menyenangkan dan mencapai hasil yang optimal (Minsih & D, 2018). Guru yang mampu berkreasi dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran umumnya mempunyai berbagai strategi pengelolaan kelas yang baik dalam pelaksanaannya. Guru juga memiliki

andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran karena guru melaksanakan dua kegiatan penting yaitu mengajar dan mengelola kelas (Muyasaroh, 2019).

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam (Asbar, 2018) adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di ruang kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan membuat peserta didik belajar sehingga terciptanya suasana sosial baik itu kedisiplinan untuk peserta didik dan perkembangan intelektual dan emosionalnya. Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar tidak mencakup pengaturan belajar, fasilitas fisik tetapi menciptakan kondisi kelas dan lingkungan kelas agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar efektif maka dari itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (Aliyyah & Abdurakhman, 2016).

Warsono (2016) mengemukakan untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas yaitu dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas berikut ini beberapa prinsip pengelolaan kelas yaitu a) Kehangatan dan Keantusiasan dan hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, b) Penuh Tantangan, gunakan kata-kata atau bahan dengan sajian yang menantang c) Bervariasi dan kreatif, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif, f) Penerapan Kedisiplinan. Hal-hal di atas dapat menciptakan suasana kelas dan lingkungan kelas menyenangkan sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan peserta didik dan memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar (Mahmudah, 2018). Sejalan dengan pendapat (Arumsari, 2017) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan keterampilan guru untuk memberikan suasana kondusif di dalam kelas sehingga dapat mengatasi bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas (Isnanto et al., 2020). Pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, yang nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat pembelajaran. Salah satu upaya yang harus guru lakukan untuk mengelola kelas secara optimal adalah dengan memberikan respon perilaku positif kepada peserta didik melalui teknik pengelolaan kelas yaitu 1) pendekatan dengan peserta didik yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai/menyimpang, 2) selalu memberikan isyarat bahwa peserta didik yang senantiasa diamati guru, 3) sesekali memberi peringatan dengan mengadakan humor sehingga peserta didik menyadari kesalahannya, 4) tidak mengacuhkan kenakalan peserta didik, sehingga guru senantiasa memperhatikan peserta didiknya meskipun tidak harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didiknya (Suwardi dan Daryanto, 2017) Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morgan dalam (Minarti, 2016) bahwa belajar merupakan perubahan yang cenderung bersifat tetap dalam individu sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Ada beberapa penelitian yang relevan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Librianty, 2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut tertulis bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang pada mata pelajaran penjaskes berarti tercapai kompetensi guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran penjaskes. Kemampuan dan keterampilan ini menggambarkan kompetensi bagi profesi guru sebagai tenaga profesional.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Isnanto et al., 2020) dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah ditandai dengan upaya guru dalam mendayagunakan potensi kelas melalui perannya sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator, sehingga guru mampu menganalisis setiap masalah pengelolaan kelas, baik menyangkut siswa, guru maupun lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilaksanakan oleh (Minsih & D, 2018) dengan judul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura di mulai dari guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan guru akan merencanakan untuk menggunakan model, metode dan strategi yang akan digunakan yang

sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru selalu mengusahakan menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Arumsari, 2017) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Warsono, 2016) dengan judul “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan menerapkan prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Salma, 2020) dengan judul “Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 122/IX Petaling dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas sesuai dengan indikator yang digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat situasi dan kondisi pada zaman sekarang bahwa pentingnya pengelolaan kelas karena kelas merupakan faktor fisik/lingkungan sosial yang sangat berpengaruh untuk peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pengelolaan kelas juga termasuk hal yang penting untuk keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti tentang pengelolaan kelas di sekolah dasar serta menjelaskan bagaimana cara melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, pengelolaan kelas yang dilaksanakan sudah sangat baik dan menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti lakukan untuk menganalisis adalah penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan yang diolah dengan bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan. Dan penelitian ini digolongkan ke dalam studi kasus kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen dalam penelitian memerlukan penguasaan kajian teori yang cukup dan wawasan baca yang luas sehingga hal tersebut menjadi pedoman untuk peneliti dapat menganalisis dengan cara bertanya dan memahami situasi dan kondisi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna untuk diteliti lebih dalam. Penelitian deskriptif iniseperti yang dikemukakan Creswell dalam (Zakiah Wati, 2014) yaitu penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh data yang terdapat di suatu data yang mengandung makna dan mendalam di situasi sosial dunia pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti.

Contoh penelitian kualitatif ini yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan cara-cara, dalam mencari dan mengumpulkan data yang signifikan dari para partisipan, dengan analisis data secara induktif pada tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini mereka harus dengan cara pandang yang berfokus pada makna dan dapat menerjemahkan suatu masalah/informasi dalam suatu persoalan dan masalah yang akan diteliti.

Lokasi penelitian terletak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang berlokasi di Jl. Doktor Moewardi No.24, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah pada bulan Maret hingga April 2022. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dan teknik analisis data interaktif dilakukan menurut Miles dan Huberman memaparkan dalam (Estiastuti, 2017) dengan teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Pasaribu, 2021) pengertian pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” istilah lain adalah “manajemen” yang berasal dari kata aslinya dalam bahasa Inggris yaitu “Management”. Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan atau kegiatan. Hasil dari peneliti selama pengambilan data di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta pengelolaan kelas yang pertama dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan semester dengan menggunakan kurikulum 2013 sehingga materi yang diajarkan dan diberikan kepada peserta didik berbentuk tematik sesuai dengan kalender akademik. Guru dapat lebih mudah untuk merealisasikan berbagai program yang akan dilakukan di kelas karena sudah sesuai dan terjadwal. Pengelolaan kelas juga sangat mempengaruhi peserta didik yang merupakan aset yang harus dididik dan menjadikannya insan kamil yang sesuai dengan amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Strategi pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru diantaranya; membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, membuat komitmen dengan peserta didik yang dibangun bersama, serta kepiawaian guru dalam melayani siswa dengan bersikap adil dan proporsional dengan pendekatan yang menghargai keragaman siswa. Selain itu guru juga perlu membangun komunikasi dengan orang tua untuk mencegah munculnya masalah pengelolaan kelas. Namun demikian ketika masalah pengelolaan kelas muncul guru dapat menanggulangi masalah pengelolaan kelas dengan menerapkan beberapa pendekatan seperti punishment reward, emosional, dan personal disesuaikan dengan situasi dan kondisi munculnya masalah di kelas (Gafur, 2019).

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan sapa agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik di kelas, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik dengan baik setelah itu guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dan memberikan informasi tata tertib yang sudah disepakati bersama dengan peserta didik. Kecuali kepada peserta didik kelas satu yang belum dapat berdiskusi dengan baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru yang mengajar kelas rendah yaitu 1, 2, 3, akan menjelaskan bagaimana tata cara menyampaikan pendapat, berbicara, dan bertanya dengan baik dan jelas di saat melakukan diskusi kelas. Dengan cara tersebut guru dapat menumbuhkan sikap disiplin dari diri masing-masing peserta didik kelas 1, 2, 3 di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Berbeda dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6, mereka sudah dapat berdiskusi dengan guru kelas masing-masing mengenai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan dalam kelas karena mereka sudah mampu berkomunikasi dan berpendapat dengan baik dengan sesama teman.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pengelolaan kelas dengan baik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yaitu faktor lingkungan sosial/fisik, sosio-emosional, dan organisatoris. Lingkungan sosial atau fisik ini mulai dari ruang kelas yang harus sesuai dengan peraturan BSNP mengenai sarana prasarana karena sangat memungkinkan guru kelas untuk dapat melakukan pengaturan kelas dan tempat duduk yang nyaman dan menyesuaikan dengan peserta didiknya, dengan mengatur tempat duduk peserta didik satu arah menghadap papan tulis yang berada di depan serta meja guru yang berada di depan sebelah kiri dan jika sedang melakukan forum diskusi berbentuk melingkar kemudian guru kelas juga dapat mengatur barang atau tugas di dalam loker peserta didik yang sudah disediakan di belakang kelas secara rapi dan urut sesuai dengan absen peserta didik. Sedangkan alat pengajaran seperti spidol dan lainnya disimpan diloker guru supaya

tertata dengan baik, dan untuk burung garuda/pancasila, gambar presiden dan wakil presiden, gambar pahlawan/tokoh-tokoh Indonesia digantungkan pada dinding kelas, selain itu juga terdapat rumah adat seluruh provinsi Indonesia serta karya-karya peserta didik yang dipajang di dinding untuk menambah kreasi di dalam kelas. Alat peraga/Media pengajaran juga terdapat di dalam kelas karena untuk memudahkan peserta didik dalam pemakainnya.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat juga selalu menjaga kebersihan ruang kelas tempat belajar peserta didik dengan adanya jadwal piket kelas yang sudah dibuat oleh guru dan peserta didik. Penataan keindahan dan kebersihan kelas yang baik, akan membuat nuansa belajar mengajar menjadi nyaman sehingga peserta didik betah dan bergairah saat belajar. Di luar ruangan kelas juga terdapat tempat sampah sehingga peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya dan belajar untuk menjaga kebersihan agar kelas terjaga rapi dan mempunyai alat-alat kebersihan lainnya seperti sapu yang diletakkan di belakang kelas serta terdapat vas bunga untuk mempercantik ruang kelas, terdapat jendela untuk masuknya cahaya dan juga terdapat banyak ventilasi sebagai tempat keluar masuknya udara dari dalam kelas dan didalam ruang kelas juga terdapat AC sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik karena salah satu tujuan pengelolaan kelas yaitu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar atau kelompok belajar yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik seperti kemampuan berinteraksi di lingkungan sosial, emosional dan intelektualnya.

Dari hasil pengamatan dan analisis peneliti, data yang diperoleh pada saat pelaksanaan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat dikatakan bahwa kepribadian, filsafat, dan gaya mengajar dapat langsung mempengaruhi pendekatan pendidik dalam mengelola kelas. Selain pengaturan peserta didik, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas juga dilakukan pengaturan fasilitas kelas. Pengaturan fasilitas kelas tersebut mulai dari pengaturan absen kehadiran peserta didik yang senantiasa dilakukan pada awal masuk kelas, pengaturan berbagai alat pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.

Kondisi sosial-emosional salah satunya adalah ketika guru memulai pelajaran dan sebagai guru yang menjadi pemimpin (leader) di kelas karena guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim emosional yang baik. Karena kondisi ini dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dan akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik dalam kelas.

Kemudian kondisi organisatoris kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta terlihat sangat baik dengan guru yang menerapkan kedisiplinan kelas kepada para peserta didik, seperti contoh guru kelas akan memberikan *rewards* dan *punishment* kepada setiap peserta didik sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati sebelumnya. Contoh lain yaitu ketika guru sedang menyelesaikan permasalahan antar peserta didik di dalam kelas, sebagai pemimpin guru akan memberikan contoh dan solusi secara organisatoris sehingga semua peserta didik memahami dan mengerti adanya perbedaan mana yang benar dan salah dalam kasus/masalah tersebut.

Guru dan peserta didik membentuk struktur organisasi kelas yaitu meliputi, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi yang dibutuhkan seperti olahraga, seni kebersihan, keamanan, dan sosial. Struktur organisasi ini dibentuk agar guru lebih mudah untuk mengawasi dan mengkondisikan kelas dengan baik dan tertib sebagai lingkungan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota organisasi di kelas, peserta didik selalu berusaha untuk melaksanakan dan melakukan semaksimal mungkin tugas sesuai jabatannya, ketua kelas memiliki tugas mengatur kelas agar selalu tertib dan siap melakukan pembelajaran jika memulai pembelajaran, wakil ketua kelas bertugas untuk membantu ketua kelas menertibkan kelas dan menggantikan tugas ketua kelas jika ketua kelas tidak ada. Sekretaris bertugas untuk mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kelas dan bendahara yang memiliki tugas sebagai pengumpul dana jika ada keperluan kelas seperti infak, menjenguk teman atau guru yang sakit. Dan seksi-seksi di bidangnya mereka juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk memperkecil masalah atau gangguan yang terjadi dalam pengelolaan kelas dapat diminimalisir dengan menerapkan prinsip-prinsip

pengelolaan kelas diantaranya guru dapat memndidik peserta didik dalam kedisiplinan diri sendiri yang hal itu sangat membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mereka akan belajar untuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Karena guru adalah contoh dan teladan untuk peserta didiknya.

Hal-hal lain yang peneliti amati jika terdapat guru kelas yang sedang berhalangan hadir untuk mengajar untuk mengisi kelas dan memberikan materi pelajaran di kelas, kepala sekolah pun akan segera memimpahkan tugas kepada guru lain atau guru yang sedang tidak ada kelas untuk menjadi guru pengganti untuk kelas tersebut. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suhardan dalam (Sumar, 2020). Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala ekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja.pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru.Dan hal lain mengenai kondisi organisatoris sangat terlihat ketika hari senin pada waktu upacara bendera semua peserta didik kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam bersemangat untuk mengikuti kegiatan upacara bendera secara disiplin dan khusyuk sehingga sikap cinta tanah air yang baik sangat terlihat.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan membawa kepada hasil belajar peserta didik yang tinggi. Hasil belajar yang diperoleh sebanding dengan pengelolaan kelas yang dilakukan (Mutiaramses et al., 2021). Strategi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah menciptakan kondisi yang kondusif yaitu dengan mengembangkan organisasi kelas yang efektif, guru menciptakan kerja sama dan saling menghargai sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapatnya tanpa merada sangsi atau malu, guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka merasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga memberikan remedial untuk peserta didik yang kurang berprestasi serta mengembangkan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama sehingga guru lebih menjadi fasilitator dan sumber belajar. Kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mempertahankan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Susanti & Yulmaini, 2020).

Pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat dikatakan baik dan tertib. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian didapatkan data bahwa penataan ruang kelas kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 pada SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tertata dengan baik, mulai dari penataan dan peletakan berbagai sarana dan prasarana kelas yang rapi sampai pada pembinaan peserta didik yang berbeda latar belakang keluarga, budaya dan sifat masing-masing peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar-mengajar pada setiap harinya.

Pada penelitian ini meneliti kondisi sosial-emosional yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muyasaroh, 2019) yang mendapatkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan faktor dan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal di dalam kelas yaitu dengan, membangun iklim sosio-emosional yang positif serta menciptakan suasana hubungan interpersonal yang baik. Dan ruang kelas dengan ventilasi yang baik untuk menghasilkan cahaya dan udara segar sehingga peserta didik mampu berlajar dengan baik. Serta tujuan pengelolaan kelas adalah mendorong, membantu, mengendalikan peserta didik hingga mencapai tujuan akhir yaitu ketuntasan dalam proses belajar.

Pada penelitian ini peneliti juga meneliti dengan cara menggunakan metode studi kasus metode tersebut sama seperti metode yang dilakukan oleh (Aliyyah & Abdurakhman, 2016) yang juga menggunakan studi kasus dalam penelitiannya karena pemilihan metode dengan studi kasus karena studi kasus merupakan suatu inkuiri

empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata sebagaimana sama dengan kasus yang diteliti yaitu pengelolaan kelas yang harus diteliti secara nyata dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat di tarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas disekolah dasar menggunakan 1) pengaturan kondisi fisik/lingkungan sosial dan pengaturan/organisatoris peserta didik di kelas dilakukan dengan modifikasi pemberian materi pembelajaran. 2) guru harus memberikan contoh keteladanan berperilaku dan bersikap terhadap peserta didik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. 3) membentuk karakter disiplin dengan melalui pembiasaan budaya sekolah dan penerapan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengadakan program tahunan dan semester serta melakukan pembelajaran sesuai kalender akademik yang sudah disusun oleh sekolah. Dan terlebih dahulu mengatur peserta didik dilakukan melalui upaya pengaturan peserta didik dan fasilitas yang memadai bagi peserta didik dan ruang kelas yang baik dan tertata. Faktor kondisi fisik ruang kelas yang sudah memenuhi sarana dan prasarana yang lengkap, sosio-emosional peserta didik yang sangat tanggap dan kemahiran pendidik yang profesional dalam mengorganisasikan kelas dan menjadikan guru sebagai pemimpin (leader) sehingga menjadi panutan dan teladan untuk peserta didik yang menjadi kunci terciptanya keberhasilan tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95.
- Arumsari, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1290>
- Asbar, A. M. (2018). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*. 12(1), 89–112.
- Estiastuti, I. A. dan A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolahan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj%0aketerampilan>
- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di SD/MI. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Librianty, N. (2020). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.341>
- M Rizki, Astuti, and I. N. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267–271.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/>

6532 *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar – Dwi Cahaya Wiguna, Muhroji*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3292>

jp.v6i1.4050

- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>
- Nafi, I., & Muakibatul, H. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 901–904.
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049–6054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1 , Febliana Aulia 2 1). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 73–91.
- Salma, R. (2020). Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 54–57. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.83>
- Sumar, W. T. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz , . 1(4), 49–59.*
- Susanti, P., & Yulmaini. (2020). *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pori Susanti ¹ Yulmaini Pendahuluan Pendidikan pada hakekatnya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran ”. B. 3(1), 42–50.*
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa.*
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Zakiah Wati, A. R. (2014). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 3(3), 124–132.*